

Kampanye Pendidikan Wujud Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengoptimalkan Potensi Belajar Individu Di Desa Cipancar Kabupaten Garut

Yudi Daryad¹, Ijmal Alfafa Najib A², Muhammad Depri Husaeni³, Dila Nabilan Nur⁴, Indriani Permana Putri⁵, Tia Pramudita⁶, Assyifa Hisanah Amaliah⁷, Azky Hasby Al Fikri⁸, Nadiva Aulia Zahra⁹, Andre Saputra¹⁰, Elsa Fauziah¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Yudi Daryad

E-mail: ijmalan8@gmail.com

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan potensi belajar individu di Desa Cipancar, Kabupaten Garut, melalui sosialisasi pendidikan formal dan pengenalan pentingnya literasi serta numerasi. Kegiatan dilaksanakan dengan metode diskusi publik dan transfer ilmu oleh mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Bandung, menysasar siswa SD hingga SMA. Hasilnya menunjukkan peningkatan minat terhadap pendidikan, terutama melalui dukungan perpustakaan sekolah dan kampanye pentingnya pendidikan di era VUCA. Selain itu, program ini memotivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sekaligus memberikan wawasan tentang jalur beasiswa yang tersedia. Program ini diharapkan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pendidikan di desa tersebut.

Kata kunci - pemberdayaan masyarakat, pendidikan formal, minat belajar

Abstract

This community service program aims to empower the learning potential of individuals in Cipancar Village, Garut Regency, through the socialization of formal education and the introduction of the importance of literacy and numeracy. Activities were carried out using public discussion and knowledge transfer methods by KKN students of Universitas Muhammadiyah Bandung, targeting elementary to high school students. The results showed an increased interest in education, especially through the support of school libraries and campaigns on the importance of education in the VUCA era. In addition, the program motivated students to continue their education to a higher level, while providing insight into available scholarship pathways. The program is expected to have a sustainable positive impact on improving the quality of education in the village.

Keywords - community empowerment, formal education, interest in learning

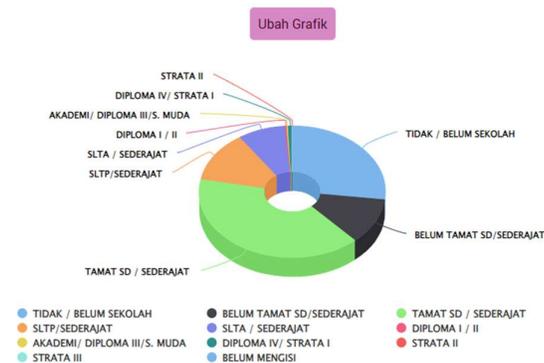
PENDAHULUAN

Jenjang pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi berbagai tantangan dan kemajuan. Berdasarkan hasil PISA 2022, kemampuan membaca, menulis, matematika, dan sains siswa Indonesia mengalami penurunan poin, namun negara tersebut memperoleh beberapa posisi di peringkat dunia. Tingkat literasi pelajar Indonesia berada pada peringkat ke-72 dari 79 negara, masih di bawah rata-rata global. Hal ini menunjukkan bahwa learning loss di masa pandemi memberikan dampak yang signifikan, meskipun sistem pendidikan Indonesia dinilai sangat tangguh dalam menghadapinya. Sementara itu, partisipasi pendidikan tinggi di Indonesia semakin meningkat. Berdasarkan data BPS pada tahun 2023, proporsi penduduk yang melanjutkan pendidikan tinggi meningkat menjadi 36,74%. Namun keterbatasan finansial tetap menjadi salah satu alasan utama mengapa banyak siswa, terutama yang berasal dari keluarga berpenghasilan rendah, tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Salah satu solusi yang saat ini ada adalah program beasiswa yang dijalankan oleh badan amal untuk membantu siswa dari keluarga kurang mampu melanjutkan pendidikan mereka. Terlebih lagi, pemerintah dan berbagai lembaga pendidikan terus berupaya meningkatkan kualitas guru dan metode pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik bagi siswa di masa depan.

Pendidikan formal adalah suatu bentuk pendidikan terstruktur dan sistematis yang berlangsung di lembaga pendidikan seperti sekolah dan universitas. Pendidikan formal biasanya terdiri dari berbagai jenjang, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, dengan kurikulum dan standar penilaian yang ditetapkan oleh pemerintah. Pentingnya pendidikan formal adalah memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, soft skill, dan kualifikasi yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja dan berkontribusi secara efektif kepada masyarakat. Menyadari pentingnya pendidikan di era digitalisasi dan global menjadi semakin penting. Pendidikan tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan beradaptasi, inovasi, dan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk dunia yang terus berubah. Penelitian menunjukkan bahwa mereka yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi cenderung lebih siap menghadapi tantangan global, terutama seputar revolusi industri 4.0 dan transformasi digital.

Minat terhadap pendidikan menengah dan tinggi di wilayah Leles Kabupaten Garut masih tergolong rendah, terutama di kalangan siswa SMK. Faktor-faktor seperti keadaan keuangan keluarga, motivasi belajar, dan lingkungan sosial memengaruhi minat tersebut. Siswa yang memiliki pencapaian akademik baik lebih cenderung memiliki minat tinggi untuk melanjutkan pendidikan, kondisi sosial ekonomi dan dorongan dari keluarga memengaruhi keputusan siswa, keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka sendiri dan kesadaran akan manfaat pendidikan lebih lanjut berperan besar serta adanya dukungan lingkungan sosial. Desa Cipancar menghadapi sejumlah tantangan di bidang pendidikan, termasuk akses terbatas ke pendidikan tinggi, infrastruktur yang kurang memadai, serta rendahnya minat untuk melanjutkan pendidikan. Mayoritas penduduk hanya menyelesaikan pendidikan hingga tingkat dasar atau menengah, yang dipengaruhi oleh keterbatasan ekonomi dan minimnya fasilitas pendidikan. Selain itu, kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan tinggi juga menjadi penghalang, karena banyak keluarga lebih memilih anak-anak mereka untuk segera bekerja setelah lulus dari sekolah menengah. Masalah ekonomi juga memperburuk situasi, karena banyak keluarga kurang mampu mendukung pendidikan anak-anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan data terbaru dari BPS, tingkat pendidikan di Desa Cipancar, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut, menunjukkan distribusi yang beragam. Dari 6.030 jiwa yang tercatat:

Statistik Data Pendidikan Dalam KK Tahun 2024



Gambar 1.

Statistik data pendidikan Desa Cipancar 2024
Sumber: Desa Cipancar, (2024)

No	Kelompok	Jumlah		Laki-Laki		Perempuan	
		Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
1	TIDAK / BELUM SEKOLAH	2.266	0,00%	1.167	0,00%	1.099	0,00%
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	951	0,00%	524	0,00%	427	0,00%
3	TAMAT SD / SEDERAJAT	3.349	0,00%	1.694	0,00%	1.655	0,00%
4	SLTP/SEDERAJAT	1.043	0,00%	559	0,00%	484	0,00%
5	SLTA / SEDERAJAT	691	0,00%	400	0,00%	291	0,00%
6	DIPLOMA I / II	23	0,00%	16	0,00%	7	0,00%
7	AKADEMI/ DIPLOMA III/S. MUDA	20	0,00%	16	0,00%	4	0,00%
8	DIPLOMA IV/ STRATA I	57	0,00%	43	0,00%	14	0,00%
9	STRATA II	3	0,00%	2	0,00%	1	0,00%
	JUMLAH	8.403	0,00%	4.421	0,00%	3.982	0,00%
	BELUM MENGENAL	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
	TOTAL	8.403	0,00%	4.421	0,00%	3.982	0,00%

Gambar 2.

Statistik data pendidikan Desa Cipancar 2024
Sumber: Desa Cipancar, (2024)

METODE

Metode pelaksanaan pemberdayaan dalam upaya mengoptimalkan potensi belajar individu di Desa Cipancar, melalui sosialisasi berbasis diskusi publik mengenai pendidikan formal. Kegiatan ini mencakup diskusi publik dan transfer ilmu pengetahuan akan pengembangan potensi hardskill dan softskill yang disampaikan oleh narasumber dari mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan ini dilaksanakan ketika KKN Universitas Muhammadiyah Bandung, di Desa Cipancar Kecamatan Leles Kabupaten Garut pada tanggal 26 Agustus 2024 dan 04 September 2024, dengan sasaran target siswa/wi SD-SMA /sederajat. Beberapa kegiatan yang dilakukan melalui kampanye pendidikan, tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 1.
Metode pelaksanaan

No	Metode dan Uraian kegiatan	Lama kegiatan
1	Sosialisasi melalui paparan rencana kampanye pendidikan dengan kepala sekolah serta guru-guru. Upaya ini dilakukan sebagai langkah awal dalam menyamakan pemikiran dan pemahaman tentang pengembangan pendidikan formal di Desa Cipancar serta menganalisis kebutuhan materi yang diperlukan.	2 hari

2	Sosialisasi mengenai literasi dan numerasi sebagai suatu aksi meningkatkan keterampilan dalam menganalisis dan memahami informasi. Numerasi merupakan kemampuan memahami dan menggunakan angka serta konsep matematika dalam situasi sehari-hari.	1 hari
3	Diskusi publik atau <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) melalui paparan materi dan transfer ilmu pengetahuan. Upaya ini dilakukan sebagai langkah untuk memotivasi dan memberikan pemahaman bahwa pendidikan itu sangat penting serta merubah pemikiran jika pendidikan itu sulit dan mahal.	1 hari

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan diperoleh hasil analisis rencana kegiatan berbasis FGD dengan kepala sekolah dan guru-guru. Hasil analisa lapangan ditemukan beberapa masalah yang memerlukan upaya penyelesaian, antara lain; rendahnya minat siswa terhadap literasi, lingkungan sosial yang kurang mendukung melanjutkan pendidikan, pemahaman gen z terhadap pendidikan, penyusunan konten *digital marketing*. Sosialisasi dan diskusi publik yang dilakukan di sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah atas (SMA) memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar individu dan kelompok. Salah satu dampaknya adalah beroperasinya perpustakaan baru di kawasan sekolah dasar yang memiliki koleksi buku bervariasi serta tampilan perpustakaan yang lebih menarik untuk sarana belajar.



Gambar 3.

Perpustakaan Gera Maca (Gerakan rajin, mandiri dan aktif membaca)



Gambar 4.

Sosialisasi Gerakan Literasi dan Numerasi

Kerjasama yang dilakukan mahasiswa KKN dan pihak sekolah dalam meningkatkan minat melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi mendapat respon yang baik dari siswa/i SMA. melalui diskusi publik perspektif siswa/i menjadi lebih terbuka. Diskusi publik mengenai pentingnya pendidikan di era VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity*) untuk siswa SMA sangat diperlukan untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan yang semakin tidak menentu dan kompleks. Pendidikan di era ini tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga pentingnya membangun *self-efficacy* (keyakinan pada kemampuan diri), siswa perlu percaya bahwa mereka mampu mengatasi situasi yang tidak pasti. Selain itu, peran kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar menjadi faktor yang signifikan dalam minat melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Diskusi publik membantu menyadarkan para siswa akan pentingnya membekali diri dengan keterampilan baru, seperti adaptasi teknologi, pemikiran kritis, dan kreativitas, yang sangat dibutuhkan di era VUCA. Ini juga membuka ruang bagi kolaborasi antara siswa, guru, orang tua, dan pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa pendidikan yang disiapkan relevan dan mempersiapkan generasi muda menghadapi ketidakpastian.



Gambar 5.
Diskusi publik if you can i can

Program If I Can You Can (IU) adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk menginspirasi dan memotivasi siswa, khususnya di tingkat SMA/Sederajat. Program ini menekankan pentingnya pendidikan formal dan berfokus pada pengembangan potensi diri siswa agar mereka percaya pada kemampuan mereka sendiri dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Program IU mengajak siswa untuk memahami bahwa jika seseorang dapat mencapai tujuan melalui pendidikan, maka orang lain pun dapat melakukan hal yang sama dengan usaha yang setara.

Hasil dari penerapan program ini adalah siswa-siswa menjadi lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikan formal dan berusaha meraih pekerjaan yang mereka impikan. Program ini juga didukung oleh sarana dan prasarana yang disediakan oleh institusi pendidikan, meskipun terdapat beberapa faktor penghambat seperti keterbatasan waktu yang diberikan.

Pemanfaatan teknologi untuk mengubah persepsi bahwa sekolah di desa memiliki kualitas buruk, perlu dilakukan pendekatan yang komprehensif. Langkah pertama adalah meningkatkan mutu pengajaran dan kurikulum melalui pelatihan guru yang berkelanjutan, sehingga mereka dapat menyampaikan materi dengan lebih baik dan mengikuti perkembangan metode pengajaran modern. Penggunaan teknologi pendidikan, seperti *e-learning*, juga dapat memberikan akses terhadap materi pembelajaran berkualitas bagi siswa di desa. Langkah berikutnya adalah meningkatkan transparansi dan promosi prestasi sekolah. Sekolah perlu menunjukkan keberhasilan mereka, baik dalam pencapaian akademik maupun kegiatan ekstrakurikuler, untuk mengubah citra negatif. Ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan media sosial, situs web sekolah, atau melalui kegiatan promosi lokal, seperti pameran atau acara komunitas. Selain itu, pelibatan komunitas dan orang tua dalam

pendidikan sangat penting. Dengan melibatkan mereka, sekolah dapat membangun kepercayaan dan mengubah pandangan negatif. Program kolaboratif dan kegiatan bersama akan memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat. Terakhir, kerjasama dengan pihak luar, seperti pemerintah atau lembaga nirlaba, dapat memberikan dukungan dalam bentuk bantuan dana, fasilitas, dan beasiswa. Ini akan meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan dan membangun reputasi yang lebih positif di mata masyarakat. Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Bandung sekaligus mengenalkan prodi dan fakultas yang ada di Universitas Muhammadiyah Bandung, serta jalur masuk perguruan tinggi yang tersedia serta beberapa beasiswa yang dapat digunakan untuk membantu melanjutkan pendidikan tinggi sebagai dukungan finansial.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Cipancar, Kabupaten Garut, berhasil meningkatkan kesadaran dan minat siswa terhadap pendidikan, terutama dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Melalui berbagai metode sosialisasi, seperti diskusi publik dan pelatihan, siswa menjadi lebih terbuka terhadap pentingnya pendidikan di era VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity*). Kegiatan ini juga menekankan pentingnya pengembangan keterampilan baru, seperti adaptasi teknologi dan pemikiran kritis, yang sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Kerjasama antara mahasiswa KKN, pihak sekolah, dan masyarakat menunjukkan dampak positif, termasuk pembukaan perpustakaan baru yang menarik minat baca siswa. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga nirlaba dalam bentuk dana dan fasilitas juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di desa tersebut. Dengan partisipasi aktif dari masyarakat dan kolaborasi yang baik, diharapkan program ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan dan berkontribusi pada pengembangan sektor pendidikan di Indonesia.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, tantangan dalam pendidikan dapat diatasi, dan generasi muda dapat dipersiapkan untuk menghadapi ketidakpastian di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Kami menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung penyelenggaraan kegiatan ini. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kami sampaikan kepada pemerintah daerah, khususnya kepada Kepala Desa Bapak Sana Suntana, S.Pd. serta perangkat desa dan masyarakat Desa Cipancar, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut, yang telah menerima kami dengan baik dan memberikan dukungan penuh selama kegiatan berlangsung. Partisipasi aktif dari masyarakat dan kolaborasi yang baik dengan pihak desa sangat membantu kelancaran program pengabdian ini. Kami berharap kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Keterlibatan para mahasiswa yang telah berperan penting dalam memberikan ide-ide segar, tenaga, dan waktu mereka. Semangat dan partisipasi mereka menjadi bagian integral dari keberhasilan kegiatan ini.

Kami berharap pengabdian ini terus berlanjut dan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat luas. Semoga program ini menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan masyarakat dan sektor pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes, A. N., Arief, M., & Yulianti, L. (2024). Analisis minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMK di Kabupaten Garut. *Fineteach: Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 3(2). <https://doi.org/10.17509/fineteach.v3i2.51304>

- Aminul Haq, M., & Yulianto, R. (2016). Pengaruh prestasi belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua dan self-efficacy terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1), 45-58.
- Nabila Hanum Erwanda, O. U. (2021). The influence of self-efficacy, social economics of parents, and learning motivation toward interests of continuing to higher education.
- Organization for Economic Co-operation and Development (OECD). (2013). *OECD Skills Outlook 2013: First Results from the Survey of Adult Skills*.
- Nugrahani, D. F. (2014). *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*. Cakra Books.